

## **PENGARUH PERILAKU AGRIBISNIS PETANI MUDA TERHADAP PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA DI KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

**Lisa Indrawati<sup>1</sup>, Budi Prihatminingtyas<sup>2</sup>, Dyanasari<sup>3</sup>**

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang<sup>1,2,3</sup>

**Email:** lisa.indrawati.1982@gmail.com

---

### **KATA KUNCI**

Petani Muda, Agribisnis,  
Produksi Hortikultura

### **ABSTRAK**

Agribisnis petani muda memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam produksi tanaman hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perilaku agribisnis petani muda terhadap produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarikan kepada 150 petani muda di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku agribisnis dengan produksi tanaman hortikultura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agribisnis petani muda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Tumpang. Tiga kata kunci yang muncul dari penelitian ini adalah "petani muda", "agribisnis", dan "produksi hortikultura". Faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan akses terhadap sumber daya pertanian memiliki pengaruh positif terhadap produksi tanaman hortikultura. Petani muda yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang praktik-praktik pertanian modern, keterampilan yang lebih baik dalam mengelola tanaman hortikultura, sikap positif terhadap inovasi pertanian, dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pertanian cenderung mencapai produksi yang lebih tinggi. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan produksi tanaman hortikultura di daerah ini. Pemerintah dan berbagai pihak terkait dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan promosi perilaku agribisnis yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan petani muda dan meningkatkan produksi tanaman hortikultura secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan kontribusi petani muda dalam pengembangan agribisnis dan pertanian berkelanjutan di wilayah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

## **PENDAHULUAN**

Kawasan hortikultura merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam perbaikan masyarakat di negara-negara berkembang, seperti Indonesia (Van Huis, 2020). Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana ketersediaan sumber daya alam sangat melimpah di beberapa wilayah, sehingga wilayah pedesaan dapat tercukupi haknya (Boltianska et al., 2021). Selain itu, banyak juga masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai peternak. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan pertanian memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian (Jiang et al., 2020). Peternak adalah SDM yang dengan segala keterbatasan dan kelebihannya menjalankan organisasi agraria. Peternak sebagai administrator merupakan SDM (SDM) yang memilah proses bisnis (Chen et al., 2020). SDM di bidang pertanian menentukan efisiensi hortikultura melalui kapasitas mempertahankan usaha dan siklus dinamis (Quattrin et al., 2020). Kapasitas yang dimaksud adalah cara peternak melakukan pengembangan khusus, pengumpulan, administrasi pasca pengumpulan dan periklanan, serta kapasitas menjawab elemen ekologi yang terkait dengan kawasan pertanian (Xu et al., 2020).

Usia yang lebih muda memang diperlukan dalam menciptakan pertanian di Indonesia, mengingat saat ini semakin sedikit orang yang tinggal di perkotaan dan semakin sedikit orang yang bekerja di bidang hortikultura (Valkenborghs et al., 2019). Pemerintah juga lebih fokus pada peternak kecil dan kelompok usia muda sehingga mereka ingin terjun langsung ke bidang hortikultura (Wati, Subejo, & Maulida, 2021). Berdasarkan data Badan Pengukur Fokus (BPS), pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan jumlah peternak muda sebanyak 335.000 peternak. Darurat pemulihan peternak diperkirakan akan membahayakan ketahanan pangan masyarakat (Baum et al., 2020). Sedapat mungkin bagi peternak berjiwa muda menurut Dinas Agribisnis Republik Indonesia (2020), adalah peternak yang berumur < 39 tahun (FoEh, 2020). Sebagaimana dikemukakan oleh Leahy et al., (2019) terdapat berbagai penjelasan yang melatarbelakangi menurunnya keunggulan generasi muda dalam bekerja di bidang hortikultura, salah satunya adalah bidang pertanian memiliki gambaran yang kurang terkenal dengan inovasi yang kurang mutakhir dan tidak mampu tidak menghasilkan pendapatan yang cukup.

Umumnya para peternak muda tidak bisa bertahan lama, bahkan rata-rata hanya 16% saja yang mampu bertahan dan mengembangkan usahanya, selebihnya beralih ke bidang usaha lain sebagai pekerjaannya (Aldridge dkk., 2020). Prochniak dkk (2021) memaknai bahwa banyaknya generasi muda kota yang mewariskan kawasan agraris disebabkan oleh penilaian generasi muda bahwa lahan pertanian tidak bermanfaat, kurang dihargai, dan tidak bisa dipisahkan dari kemelaratan. Sebagai visioner bisnis, para peternak muda membutuhkan dukungan yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan dalam memulai bisnis, khususnya aset, administrasi, dan organisasi bisnis (Deng et al., 2019). Memutuskan untuk membantu para peternak muda merupakan kebutuhan politik bagi nasib strategi hortikultura dalam kaitannya dengan budidaya dalam lingkup terbatas (FoEh, 2020). Peternak harus bisa melihat semua permasalahan dan peluang berharga yang ada di industri peternakan (Soeparno, Priyanti, & Kostaman, 2020).

Kesiapan untuk peka terhadap iklim, memahami hortikultura sebagai salah satu bisnis unik dan selalu menjadi pelajar telah menjadi kebutuhan bagi para peternak muda agar mereka dapat memanfaatkan dan mengembangkan industri pertanian (Smyslov, 2019). Sebagai peternak, Anda harus mengetahui peluang dan bahaya yang dihadapi dalam

## *Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

membentuk organisasi pertanian agar tetap dapat membangun sistem biologis hortikultura yang layak (Alemu et al., 2021).

Permasalahan utama dalam SDM di bidang pertanian adalah terbatasnya lahan hortikultura (Wahyudi, 2018). Keterbatasan lahan hortikultura disebabkan oleh pembangunan penginapan yang terus berkembang. Penginapan adalah berbagai macam rumah sebagai ciri permukiman, baik metropolitan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan yayasan umum, kantor dan utilitas karena upaya untuk menyediakan rumah yang layak huni (Paul et al., 2019). Penyelenggaraan penginapan dan lokasi lokal adalah pengaturan, peningkatan, penggunaan dan pengendalian kegiatan, termasuk pergantian kelembagaan, kerangka subsidi dan pendanaan, serta pekerjaan daerah setempat yang terencana dan terkoordinasi (Calundu, 2018). Bagi negara-negara yang masih dalam tahap pembangunan, seperti Indonesia, minat terhadap perbaikan struktur, baik berupa jalan, pemukiman, atau kawasan modern, juga mendorong minat terhadap lahan (Andayani, Martono, & Muhamad, 2017). Oleh karena itu, banyak lahan sawah, terutama yang berada di dekat wilayah metropolitan, telah dialihkan sepenuhnya untuk pemanfaatan ini (Adler et al., 2022)

Menurut Ogunleye dkk (2018), saat ini hortikultura akan lebih baik jika dilakukan pada usia yang lebih muda, karena peternak yang lebih muda dan lebih siap dalam berbagai aktivitas bisnis umumnya akan memiliki prospek yang baik (Anwarudin, Sumardjo, Satria, & Fatchiya, 2020). Menuju pintu terbuka yang bernilai pasar baru, lebih peka terhadap kebutuhan klien, dan lebih siap untuk terlibat dalam upaya baru. Kemudahan pengelolaan agribisnis pada apa yang ada sangat dipengaruhi oleh cara berperilaku para peternak dalam mempertahankan usahanya. Penggambaran bagaimana perilaku para peternak muda dalam menuntaskan agribisnisnya diperlukan sebagai upaya untuk tiada henti mengembangkan perilaku agribisnis secara menyeluruh, mulai dari siklus kreasi hingga display. Selain itu, kemampuan daerah juga menunjang pengelolaan agribisnis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditempuh atau dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis (Anshori & Iswati, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan tergolong penelitian eksplorasi karena menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel (Supratiknya, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Angket yang sudah jadi disebar kepada responden sebanyak 100 orang (Lestari & Aldino, 2020). Angket yang akan dijadikan instrumen dibuat dari penjabaran variabel yang kemudian dijadikan sebuah pernyataan (Aksara, 2021). Variabel dalam penelitian meliputi kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, kemampuan sikap dan keberhasilan produksi. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows versi 21.

#### **a. Kemampuan Pengetahuan (X1)**

Data angket kemampuan pengetahuan terdiri dari dua belas item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kemampuan pengetahuan, maka diperoleh nilai mean = 57,89, median = 49, standar deviasi = 4,38983, nilai minimum = 35 dan nilai maksimum 56.

**Statistics**

| Kemampuan_Pengetahuan |         |         |
|-----------------------|---------|---------|
| N                     | Valid   | 100     |
|                       | Missing | 0       |
| Mean                  |         | 47.8900 |
| Median                |         | 49.0000 |
| Std. Deviation        |         | 4.38983 |
| Minimum               |         | 35.00   |
| Maximum               |         | 56.00   |

**Gambar 1** Analisis Deskriptif Kemampuan Pengetahuan

Angket kemampuan pengetahuan mempunyai harapan nilai terendah 12 dan nilai harapan tertinggi 60 (Aeni & Yuhandini, 2018). Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar  $48 : 4 = 12$ . Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kemampuan pengetahuan secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengetahuan

| No    | Interval | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | 12 - 24  | Sangat Tidak Baik | -         | -              |
| 2     | 25 - 36  | Tidak Baik        | 5         | 5              |
| 3     | 37 - 48  | Baik              | 43        | 43             |
| 4     | 49 - 60  | Sangat Baik       | 52        | 52             |
| Total |          |                   | 100       | 100            |

Tabel di atas menunjukkan hasil survei kapasitas informasi, dimana sebanyak 5% atau 5 responden memiliki kapasitas informasi yang tergolong dalam kategori buruk, sebanyak 43% atau 43 responden memiliki kapasitas informasi yang tergolong kelas atas dan sebanyak 52% atau 52 responden mempunyai kapasitas informasi yang baik diingat untuk klasifikasi yang umumnya sangat baik. Oleh karena itu, pada umumnya kapasitas informasi dapat dikatakan sangat baik. Peternak umumnya memperbarui inovasi hortikultura. Peternak juga mengetahui jenis kompos terbaik dan takarannya (Kurniawan, Dewi, & Andriyanto, 2020). Selain itu, para peternak juga mempunyai informasi mengenai bibit unggul untuk hasil hijau. Pada waktu pengumpulan, peternak melakukan penataan, evaluasi dan bundling sendiri. Para peternak

*Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

juga mempunyai informasi yang bagus dalam hal mempromosikan hasil panen mereka sehingga mereka dapat menciptakan lebih banyak keuntungan (Utami, 2020).

**b. Kemampuan Keterampilan (X2)**

Data angket kemampuan keterampilan terdiri dari sebelas item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kemampuan pengetahuan, maka diperoleh nilai mean = 41,82, median = 42, standar deviasi = 4,41846, nilai minimum = 23 dan nilai maksimum 50.

**Statistics**

Kemampuan\_Keterampilan

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 100     |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 41.8200 |
| Median         |         | 42.0000 |
| Std. Deviation |         | 4.41846 |
| Minimum        |         | 23.00   |
| Maximum        |         | 50.00   |

**Gambar 2** Analisis Deskriptif Kemampuan Keterampilan

Angket kemampuan keterampilan mempunyai harapan nilai terendah 11 dan nilai harapan tertinggi 55. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar  $44 : 4 = 11$ . Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kemampuan keterampilan secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan

| No    | Interval | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | 11 - 22  | Sangat Tidak Baik | -         | -              |
| 2     | 23 - 33  | Tidak Baik        | 3         | 3              |
| 3     | 34 - 44  | Baik              | 69        | 69             |
| 4     | 45 - 55  | Sangat Baik       | 28        | 28             |
| Total |          |                   | 100       | 100            |

Tabel di atas menunjukkan hasil survei kemampuan, dimana sebanyak 3% atau 3 responden mempunyai kemampuan keahlian yang terkenal dengan aturan yang buruk, sebanyak 69% atau 69 responden mempunyai kemampuan keahlian yang diingat dengan model yang baik. dan sebanyak 28% atau 28 responden mempunyai kapasitas kemampuan yang tergolong baik. diingat untuk klasifikasi yang umumnya sangat baik. Oleh karena itu, secara umum kemampuannya bisa dibilang hebat. Kemampuan peternak seharusnya sangat

*Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

bagus karena peternak bisa mengoperasikan mesin hortikultura (Raynaldo, 2020). Para peternak juga menyiapkan hasil panen hijau dengan menggunakan kombinasi yang mereka buat sendiri (Hakim, Mauludin, Hermanto, & Rokhim, 2019). Peternak juga ikut serta dalam pemilihan benih. Benih yang ditabur dipilih oleh peternak sendiri. Para peternak pun punya keahlian dalam beriklan, mulai dari membundel hingga menjual hasil panennya. Koleksinya dibundel dan dijual oleh peternak sebenarnya.

**c. Kemampuan Sikap (X3)**

Data angket sikap pengetahuan terdiri dari sebelas item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kemampuan sikap, maka diperoleh nilai mean = 43,79, median = 44, standar deviasi = 3,53709, nilai minimum = 34 dan nilai maksimum 51.

Kemampuan\_Sikap

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 100     |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 43.7900 |
| Median         |         | 44.0000 |
| Std. Deviation |         | 3.53709 |
| Minimum        |         | 34.00   |
| Maximum        |         | 51.00   |

**Gambar 3** Analisis Deskriptif Kemampuan Sikap

Angket kemampuan sikap mempunyai harapan nilai terendah 11 dan nilai harapan tertinggi 55. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar  $44 : 4 = 11$ . Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kemampuan sikap secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Sikap

| No    | Interval | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | 11 - 22  | Sangat Tidak Baik | -         | -              |
| 2     | 23 - 33  | Tidak Baik        | -         | -              |
| 3     | 34 - 44  | Baik              | 61        | 61             |
| 4     | 45 - 55  | Sangat Baik       | 39        | 39             |
| Total |          |                   | 100       | 100            |

Tabel diatas menunjukkan hasil angket kemampuan sikap, dimana sebanyak 61% atau 61 responden mempunyai kemampuan sikap yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak

*Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

39% atau 39 responden mempunyai kemampuan sikap yang termasuk dalam katagori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan sikap dapat dikatakan baik. Petani memiliki kemampuan sikap yang baik karena petani sering mengikuti kelompok penyuluhan pertanian, petani selalu memiliki rasa ingin tahu yaag lebih lanjut terkait pertanian saat ini (Yuliana, Majid, & Ilham, 2020). Petani juga memiliki ketertarikan yang tinggi dalam bidang tanaman hortikultura sehingga petani selalu mendapat saran dan kritik dari teman sesama petani maupun konsumen (Silaban & MEDAN, 2019). Selain itu, petani memiliki komunikasi yang baik dengan para konsumennya.

**d. Keberhasilan Produksi (Y)**

Data angket keberhasilan produksi terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel keberhasilan produksi, maka diperoleh nilai mean = 36,62, median = 37, standar deviasi = 3,09375, nilai minimum = 23 dan nilai maksimum 42.

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 100     |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 36.6200 |
| Median         |         | 37.0000 |
| Std. Deviation |         | 3.09375 |
| Minimum        |         | 23.00   |
| Maximum        |         | 42.00   |

**Gambar 4** Analisis Deskriptif Keberhasilan Produksi

Angket keberhasilan produksi mempunyai harapan nilai terendah 9 dan nilai harapan tertinggi 45. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar  $36 : 4 = 9$ . Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap keberhasilan produksi secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Produksi

| No    | Interval | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | 37 - 45  | Sangat Tidak Baik | -         | -              |
|       | 28 - 36  | Tidak Baik        | 1         | 1              |
| 3     | 19 - 27  | Baik              | 45        | 45             |
| 4     | 9 - 18   | Sangat Baik       | 54        | 54             |
| Total |          |                   | 100       | 100            |

## *Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

Tabel di atas menunjukkan dampak survei prestasi penciptaan, dimana sebanyak 1% atau 1 responden mempunyai prestasi penciptaan yang tergolong dalam aturan-aturan yang buruk, sebanyak 45% atau 45 responden mempunyai prestasi penciptaan yang termasuk dalam aturan-aturan agung. dan sebanyak 54% atau 54 responden mempunyai prestasi penciptaan yang baik. diingat untuk klasifikasi yang umumnya sangat baik. Oleh karena itu, secara umum pencapaian karya dapat dikatakan luar biasa. Peternak umumnya mendapatkan keuntungan setiap musim panen (Nugroho & Astuti, 2021). Peternak mempunyai manfaat yang melebihi target. Selain itu, para peternak juga mempunyai alat transportasi sendiri sehingga tidak perlu repot menambah tenaga saat berjualan. Peternak juga mampu bersaing dengan pedagang grosir agar produk peternak yang mereka interaksi dan jual sendiri menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Aliyah, 2017).

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap keberhasilan produksi. Artinya tinggi rendahnya keberhasilan produksi petani muda tanaman hortikultura di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan pengetahuan. Besarnya pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap keberhasilan produksi adalah 11%.

Terdapat pengaruh kemampuan keterampilan terhadap keberhasilan produksi. Artinya tinggi rendahnya keberhasilan produksi petani muda tanaman hortikultura di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan keterampilan. Besarnya pengaruh kemampuan keterampilan terhadap keberhasilan produksi adalah 16,3%.

Terdapat pengaruh kemampuan sikap terhadap keberhasilan produksi. Artinya tinggi rendahnya keberhasilan produksi petani muda tanaman hortikultura di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh kemampuan sikap. Besarnya pengaruh kemampuan sikap terhadap keberhasilan produksi adalah 8,2%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, Nurul, & Yuhandini, Diah Sri. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Aksara, P. T. Bumi. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Aliyah, Istijabatul. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Andayani, Anak Agung Istri, Martono, Edhi, & Muhamad, Muhamad. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16.
- Anwarudin, Oeng, Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Calundu, Rasidin. (2018). *Manajemen Kesehatan* (Vol. 1). Sah Media.
- FoEh, John E. H. J. (2020). *Perencanaan Bisnis (Business Plan): Aplikasi Dalam Bidang Sumberdaya Alam*. Deepublish.
- Hakim, Ahmad Khairul, Mauludin, Muchammad Firman, Hermanto, M., & Rokhim, Saiku. (2019). Model peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan dan pendampingan berbasis kotoran ternak Sapi sebagai lahan bisnis. *Cakrawala*, 13(1).
- Kurniawan, Muhammad Fariez, Dewi, Isnafi, & Andriyanto, Muhammad Fauzi. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Poncosari, Srandakan, Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.



*Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

- Lestari, Fera, & Aldino, Ahmad Ari. (2020). Pemilihan Moda Dan Preferensi Angkutan Umum Khusus Perempuan Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*, 6(2), 57–62.
- Nugroho, Mahfud, & Astuti, Fitria Yuni. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1), 59–72.
- Raynaldo, Yogi. (2020). *Pemberdayaan Petani Melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Silaban, Christna Anggina, & Medan, Politeknik Pembangunan Pertanian. (2019). Minat Petani Kakao Dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Laporan Tugas Akhir, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*.
- Soeparno, Haryono, Priyanti, Atien, & Kostaman, Tatan. (2020). Riset dan Inovasi Peternakan dan Veteriner di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 3–11.
- Utami, Dyah Panuntun. (2020). Pengenalan digital marketing dalam pemasaran produk pertanian untuk petani milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, 1(1), 25–32.
- Wahyudi, Koko Denik. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 11(2).
- Wati, Ratih Ineke, Subejo, Subejo, & Maulida, Yuhan Farah. (2021). Problematika, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187–207.
- Yuliana, Yuliana, Majid, Abd, & Ilham, Muhammad. (2020). Model Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Berbasis Community Development (Studi Lapangan Di Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Jeneponto). *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(4).